

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam pembinaan remaja putri di Kampung Karang Tengah Kelurahan Pabean Kecamatan Purwakarta, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola asuh orang tua dalam pembinaan remaja putri di Kampung Karang Tengah Kelurahan Pabean Kecamatan Purwakarta mendapatkan hasil bahwa pola asuh orang tua yang digunakan yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh campuran. Dari 10 responden, orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter sebanyak 5 responden, pola asuh demokratis 2 responden, pola asuh campuran 2 orang dan pola asuh permisif 1 orang.
2. Penanaman nilai-nilai keagamaan dalam pembinaan remaja putri di Kampung Karangtengah Kelurahan Pabean Kecamatan Purwakarta, mereka menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anaknya dari sejak dini, agar anak-anak dapat mengetahui agama dari sejak dini dan dapat mengamalkan perintah agama diwaktu besar nanti. Berdasarkan hasil wawancara mereka sudah benar-benar melakukan peranan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anaknya, dari mulai mengajarkan pendidikan agama Islam dan membimbing dalam mengerjakan perintah agama, mengawasi segala tingkah laku

anak-anaknya di luar rumah dan menegur anak-anaknya apabila melakukan hal yang tidak baik. Adapun dari segi materi mereka berupaya memberikan segala keperluan anak-anaknya dari menyekolahkan anaknya ke sekolah agama sampai menyediakan fasilitas yang anak-anak mereka perlukan, karena menurut mereka pendidikan agama itu sangat penting bagi anak-anak mereka walaupun ada hambatan, mereka akan tetap mengusahakannya agar anak-anak mereka menjadi anak yang berguna bagi agama, bangsa dan negara dan juga menjadi anak yang shalehah.

3. Faktor pendukung dan kendala dalam pola asuh orang tua terhadap pembinaan remaja putri yaitu : Terjalinnnya hubungan yang harmonis dalam keluarga, lingkungan masyarakat yang agamis, terdapat lembaga pendidikan Islam di lingkungan sekitar, dan kesadaran orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak. Adapun faktor kendala dalam pembinaan generasi muda Islam adalah sebagai berikut : pendidikan orang tua, kondisi orang tua, sikap orang tua, faktor lingkungan, faktor media massa, dan faktor teknologi informasi.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan melalui skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi para warga (masyarakat), terutama para tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat hendaknya lebih meningkatkan kualitas keberagaman masyarakatnya, misalnya dengan

mengadakan kegiatan pengajian di setiap rumah-rumah warganya secara bergantian, sehingga warga lebih memiliki pengetahuan tentang agama dan terjalinnya hubungan yang harmonis antara sesama warga (masyarakat).

2. Bagi para orang tua, hendaknya tingkatkan terus ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Mengajak anak-anaknya untuk selalu patuh dan taat kepada perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Selain itu, para orang tua diharapkan untuk selalu memberikan contoh sikap atau perilaku yang baik kepada anak-anaknya, supaya nanti anak akan meniru dan mengikuti sikap dan tingkah laku yang baik.
3. Bagi para orang tua, hendaknya tidak terlalu keras dalam mendidik atau mendidik anak. Gunakan metode atau cara yang tepat untuk mengajarkan pendidikan agama Islam di rumah, sesuai dengan ajaran Islam yaitu dengan nasehat-nasehat, perkataan yang baik lemah lembut dan dengan mengajak dialog atau diskusi untuk memecahkan suatu masalah. Selain itu, para orang tua juga diharapkan memberikan kasih sayang, tidak hanya limpahan materi saja tetapi perlu juga memperhatikan tingkah laku anak-anaknya agar tidak salah jalan.
4. Bagi para remaja, isilah hidupmu dengan kegiatan yang positif, dan terutama kepada remaja putri berpakaian lah pakaian yang agamis sesuai ajaran agama Islam.